

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Supervisi Kelas

1. Pengertian Supervisi Kelas

Secara umum penekanan utama dalam supervisi pendidikan adalah supervisi kelas.³ Secara etimologis, supervisi berasal dari kata dalam bahasa Inggris "*to supervise*" yang berarti melakukan pengawasan atau mengawasi.⁴ P. Adams dan Frank G. Dickey menggambarkan supervisi sebagai suatu program yang disusun dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.⁵ Sejalan dengan itu, menurut Purwanto, supervisi adalah upaya pembinaan yang terstruktur untuk memberikan dukungan kepada guru dan staf sekolah lainnya agar dapat menjalankan tugas mereka dengan efektif.⁶ Dengan demikian, supervisi adalah tindakan yang direncanakan untuk mengawasi dan membimbing guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Dalam bidang pendidikan, supervisi kelas merupakan strategi penting untuk meningkatkan standar pengajaran di kelas. Tanggung jawab utama kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar adalah supervisi kelas, meskipun hasil akhirnya berpusat pada hasil

³Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). 176.

⁴Donni Juni Priansa and Rismi Somad, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, ed. Ai Kasmanah (Bandung: Alfabeta, 2014). 83

⁵Daryanto, *Administrasi Pendidikan*. Hal. 170

⁶Muhammad Kristiawan et al., "Supervisi Pendidikan" 1, no. 2 (2019): 490–497, www.cvalfabeta.com. 1.

belajar siswa. Menurut Kotirde & Bin Md Yunos, supervisi kelas adalah kegiatan yang memfasilitasi pengenalan lapangan secara lebih komprehensif, mempersiapkan guru untuk memenuhi standar kinerja yang diperlukan, meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan suatu kegiatan proses pembelajaran, dan mengembangkan kapasitasnya sebagai guru, pendidik fungsional yang dapat meningkatkan proses pembelajaran. Mendidik dengan cara yang meningkatkan kualitas dan relevansi.⁷ Ngalim Purwanto menyatukan istilah supervisi kelas dan supervisi pengajaran, mengacu pada aktivitas pengawasan yang bertujuan meningkatkan baik personil maupun sarana pendukung, guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal untuk mencapai tujuan pendidikan.⁸

Dari perspektif tersebut, dapat dikatakan bahwa supervisi kelas adalah sebuah proses untuk membantu guru dalam meningkatkan keterampilan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Tugas dan Tanggung jawab Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 6

Tahun 2018, kepala sekolah memikul tanggung jawab yang besar untuk

⁷Elya Ratna Hartawati et al., "Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Kegiatan Supervisi Kelas Dalam Proses Pembelajaran Pada Satuan Pendidikan SMP," *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8, no. 3 (2023): 754–762.

⁸Ahmad Amin Mubarak, "Supervisi Kelas Oleh Kepala Sekolah," *JIEM (Journal of Islamic Education Manajemen)* 4, no. 1 (n.d.): 7823–7830.

memastikan bahwa sekolah yang diawasinya memiliki ciri, warna, dan corak yang berbeda untuk meningkatkan kualitas sekolah yang dipimpinnya.⁹ Dalam kapasitasnya sebagai pengawas, kepala sekolah mempunyai kewajiban membantu guru tumbuh menjadi pengajar dan pendidik yang kompeten.

Sebagai pengawas, kepala sekolah harus memperhatikan kualitas yang perlu ditanamkan dalam diri setiap guru: kepribadian, proses pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, keragaman modalitas pengajaran, keberagaman wilayah, dan keterampilan keterlibatan masyarakat.¹⁰ Kepala sekolah sebagai supervisor, administrator sekolah memikul tanggung jawab besar atas kinerja guru dan pengembangan profesional mereka, yang pada gilirannya mendorong kolaborasi yang lebih baik di kelas.¹¹ Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa untuk membangun kinerja dan profesionalan guru, sangat dibutuhkan tanggungjawab dan pengaruh dari seorang kepala sekolah yang dapat membina para pendidik menjadi lebih baik.

Taktik individu maupun kelompok dapat dimanfaatkan kepala sekolah dalam menjalankan tugas supervisi bersama guru dan personel sekolah lainnya. Kegiatan berbasis teknik individu mencakup

⁹Ibid.14.

¹⁰Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). 4-5

¹¹Linda Matondang, "Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Menengah Pertama," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (2021): 4094–4101.

melakukan kunjungan observasi dan kunjungan kelas, memberikan bimbingan kepada guru tentang cara lebih memahami kepribadian siswa atau membantu mereka mengatasi hambatan, dan mendukung guru dengan masalah yang berkaitan dengan penerapan kurikulum. Sedangkan teknik kelompok adalah mengarahkan guru dalam mempraktikkan hasil pelatihan, menyelenggarakan konferensi atau pertemuan antara guru untuk membicarakan berbagai topik terkait proses dan hasil belajar, serta mengadakan diskusi kelompok sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan dalam bidang mereka.¹²

3. Jenis Supervisi

Dalam bidang pendidikan, ada dua kategori supervisi: supervisi pengajaran dan supervisi umum. Di samping itu, kita mengenal istilah pengawasan fungsional, melekat, dan klinis.¹³

a. Supervisi umum dan pengajaran

Supervisi umum mengacu pada pengawasan terhadap tugas atau kegiatan yang tidak berkaitan langsung dengan upaya peningkatan pengajaran, seperti pengawasan terhadap pengelolaan fasilitas dan perlengkapan sekolah, keuangan sekolah, dan lain sebagainya.

¹²Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 123

¹³Ibid. 89-93

Sedangkan tindakan pengawasan yang dimaksudkan untuk memperbaiki lingkungan dalam lingkungan belajar mengajar disebut dengan supervisi pengajaran.

b. Supervisi Klinis

Salah satu komponen supervisi instruksional adalah supervisi klinis. Karena tahap implementasi lebih menitik beratkan pada identifikasi akar penyebab atau kekurangan yang muncul pada saat proses pembelajaran maka disebut dengan klinis.

c. Pengawasan melekat dan fungsional

Pengawasan melekat salah satu tanggung jawab setiap pimpinan, mulai dari level atas hingga bawah, pada setiap satuan kerja di Departemen P dan K adalah pengawasan melekat. Dengan kata lain, merupakan tugas semua pemimpin, termasuk kepala sekolah, untuk mengawasi seluruh pelaksanaan tanggung jawab dan tugas yang telah dilimpahkan kepada mereka. Setiap pimpinan bawahan dalam konteks unit kerja.

Pada saat yang sama, tindakan pengawasan yang dilakukan oleh individu yang berperan mengawasi disebut pengawasan fungsional.

4. Tujuan Supervisi Kelas

Aina menyatakan bahwa supervisi kelas diselenggarakan oleh kepala sekolah dengan maksud untuk menilai sejauh mana capaian

seorang pendidik dalam proses pembelajaran di dalam ruangan kelas atau lingkungan belajar. Pelaksanaan supervisi kelas berpusat pada identifikasi masalah dan penyelesaian pembelajaran di kelas. Menurut Kadarisman, dengan menerapkan supervisi akademik di kelas, guru dapat berdiskusi tentang cara-cara untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa secara akademik. Supervisi kelas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dapat mendukung perbaikan kondisi pembelajaran oleh para guru, membangun suasana kelas yang aktif, dan mendorong siswa untuk belajar.¹⁴

Burhanuddin (2005) menjelaskan bahwa tujuan dari supervisi adalah untuk memajukan kualitas pembelajaran melalui pembinaan dan peningkatan profesionalisme guru, dengan fokus pada: a) memperbaiki efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran, b) Mengawasi penerapan aspek teknis pendidikan di sekolah sesuai dengan kebijakan yang telah disepakati, c) memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan standar yang ditentukan dan menghasilkan hasil yang memuaskan, d) mengevaluasi kinerja sekolah dalam melaksanakan tugasnya, e) memberikan arahan konkret untuk memperbaiki kekurangan dan masalah, serta membantu mengatasi permasalahan

¹⁴Ni Made Sudarmi, "Supervisi Kelas Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran," *Indonesian Journal of Instruction* 3, no. 3 (2022): 133–149.

yang dihadapi sekolah untuk mencegah potensi kesalahan yang lebih besar.¹⁵

Dari pandangan tersebut dapat dikatakan bahwa tujuan supervisi kelas untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

5. Manfaat Supervisi Kelas

Kolaborasi antara pendidik, peserta didik, dan komunitas sekolah dapat meningkatkan standar pengajaran, yaitu salah satu manfaat supervisi kelas. Selain itu, program supervisi kunjungan kelas ini memberikan penjelasan menyeluruh tentang berbagai kelebihan dan kekurangan yang ditemui oleh guru selama kegiatan pembelajaran.¹⁶

Memberi bantuan dan dukungan untuk memperbaiki kondisi pengajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas.¹⁷ Sementara itu, pemantauan kelas juga membantu memperkuat kapasitas instruktur untuk membimbing dan memimpin siswa. Keuntungan lain dari supervisi kelas antara lain: meningkatkan saling pengawasan dan komunikasi dalam manajemen; meningkatkan kesadaran guru dan

¹⁵Mugiyono, "Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri 219 Bengkulu Utara Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Tematik* 2, no. 1 (2021): 1–12.

¹⁶Endah Budiastuti, "Penerapan Supervisi Kunjungan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2020), https://www.academia.edu/download/50850958/PDF_JURNAL__YOHANA__PENERAPAN_SUPE_RVISI.pdf. 98.

¹⁷Khadijah, "Penerapan Supervisi Observasi Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Yang Efektif Di SMA Negeri 1 Toba Tahun Pelajaran 2020/2021," *Jurnal Penelitian Inovatif* 2, no. 1 (2022): 95–114.

siswa lainnya mengenai tata kerja demokratis dan kooperatif; membantu guru dalam menilai secara kritis kegiatan mereka sendiri dan tantangan belajar mengajar; dan memupuk rasa persatuan dan solidaritas diantara para pendidik, membantu mengukur pemenuhan tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa, mendukung pendidik dalam meningkatkan kualitas pengajarannya, dan membantu mengidentifikasi kebutuhan pendidikan siswanya.

6. Tahapan Pelaksanaan Supervisi Kelas

Tanggung jawab Kepala Sekolah sebagai pengawas adalah membuat dan menyusun program yang akan menjadi peta jalan penerapan supervisi guru.¹⁸ Serangkaian prosedur diikuti ketika melakukan supervisi kunjungan kelas untuk memastikan semuanya berjalan sesuai rencana dan tujuan tercapai. Berikut tata cara supervisi kunjungan kelas:¹⁹

a. Tahap persiapan/pertemuan awal.

Untuk memahami petunjuk yang akan dijadikan bahan evaluasi, pengawas dan guru telah membekali tahap ini sebagai alat penilaian. Guru kemudian akan diberitahu kapan waktunya untuk

¹⁸Sherly Yasinta Manalu and Johannes Sohirimon Lumbanbatu, "Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Katolik Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Di SD Swasta Katolik Delitua," *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK (JPPAK)* 03 (2023).

¹⁹Hasan, "Pelaksanaan Supervisi Kelas Kepala Sekolah Terhadap Guru PAI Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bukitraya," *Jurnal Al-Mutharahah* 16, no. 2 (2019): 317-346, <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah>. 333-335.

melaksanakan kegiatan supervisi. Kegiatan tahap awal yang dilakukan antara lain penyediaan alat observasi untuk kunjungan kelas, informasi waktu kunjungan kepada guru, dan kesepakatan proses supervisi.

b. Pelaksanaan.

Dengan menggunakan kemampuan yang telah disepakati bersama, instruktur memberikan instruksi baik di lapangan maupun di kelas selama fase ini. Pada tahap ini kepala sekolah dan pengawas akan menggunakan instrumen yang telah disepakati untuk melakukan kegiatan observasi. Ada beberapa pertimbangan yang harus dilakukan ketika melakukan observasi: a) pengawas dan kepala sekolah berkumpul di lokasi yang sudah disetujui sebelumnya; b) kegiatan harus terpusat pada porsi yang telah disepakati; c) kepala sekolah harus menuliskan kritik dan saran berdasarkan apa yang telah diamati; dan d) kepala sekolah harus memperingatkan guru apabila guru melakukan perilaku atau memberikan komentar yang diyakini guru akan mengganggu kegiatan pembelajaran.

c. Tahap pertemuan umpan balik.

Guru dan kepala sekolah, supervisi akan berdiskusi terbuka mengenai temuan observasi. Kepala sekolah perlu melakukan beberapa hal ketika melakukan kegiatan pertemuan umpan balik,

seperti: a) memberikan penghargaan kepada guru atas pekerjaannya; b) meminta mereka meninjau kembali tujuan pembelajaran dan menjadikan area pembelajaran tersebut sebagai fokus pengawasannya; c) mengetahui betapa kesalnya guru terhadap kemajuan pembelajaran; d) memastikan bahwa rencana pembelajaran selanjutnya telah dibuat dan memberikan dukungan moral agar guru dapat meningkatkan kinerjanya dan mengatasi kekurangannya; e) metode supervisi pendidikan adalah rangkaian aktivitas yang dirancang untuk membantu, mengarahkan, dan memberi saran kepada pendidik dan administrator sekolah, dengan tujuan menginspirasi mereka untuk melakukan perbaikan; f) untuk menciptakan model supervisi pendidikan, pengawas harus memadukan metode dan pendekatan pengawasan guna menentukan dan memilih pendekatan dalam supervisi pendidikan.

7. Kelebihan dan Kekurangan Supervisi Kelas

Adapun beberapa kelebihan dan kekurangan dari program supervisi kelas ini yaitu :²⁰

- a. Supervisi kelas mengedepankan pemberian umpan balik serta bimbingan kepada para pendidik..

²⁰B Muhajirah, Danial Rahman, and Lisa Nursita, "Problematika Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan," *Nazzama: Journal of Management Education* 3, no. 1 (2023): 84–96.

- b. Pengembangan profesionalisme guru, Program supervisi kelas memberikan peluang bagi guru untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan refleksi diri bagi mereka, sehingga meningkatkan profesionalisme mereka.
- c. Mendorong inovasi, Dengan memberikan saran dan dukungan, supervisi kelas dapat mendorong guru untuk mencoba pendekatan baru dan inovatif dalam pengajaran.
- d. Peningkatan kinerja siswa, Dengan meningkatkan kualitas pengajaran melalui supervisi kelas, kinerja siswa cenderung meningkat karena mereka mendapat pengalaman belajar yang lebih baik.

Selain dari kelebihan supervisi kelas, program ini juga memiliki kelemahan dalam melaksanakannya antara lain:²¹

- a. Resistensi dan ketidaknyamanan, Beberapa guru mungkin merasa terintimidasi atau terancam oleh proses supervisi kelas yang dapat mengarah pada ketidaknyamanan yang dialami oleh guru.
- b. Keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi faktor penting dalam proses supervisi kelas, memerlukan investasi yang cukup dari pengawas dan guru yang dinilai.

²¹Ibid. 89.

- c. Subjektivitas dalam evaluasi, Potensi subjektivitas dalam evaluasi supervisi kelas dapat terjadi jika tidak ada kriteria evaluasi yang jelas atau standar yang disepakati.
- d. Keterbatasan pengawasan, Supervisi kelas mungkin tidak selalu mampu menangkap semua aspek pengajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga ada kemungkinan kehilangan informasi penting.

B. Daya Abstraksi Guru

1. Pengertian Daya Abstraksi Guru

Kemampuan abstraksi seorang guru dianggap sebagai cerminan dari tingkat kemampuan keseluruhan seorang guru.²² Kemampuan seorang guru untuk menyusun pembelajaran, mendefinisikan permasalahan, mengidentifikasi solusi potensial, dan merencanakan kegiatan yang semuanya memerlukan penggunaan pemikiran imajinatif, kreatif, dan demokratis dikenal sebagai abstraksi guru.²³ Tingkat abstraksi merupakan kemampuan guru untuk berpikir abstrak ketika melaksanakan pengajaran, mengkarakterisasi tantangan pembelajaran (disiplin, manajemen, mengidentifikasi minat siswa), dan

²²Bambang Dalyono and Dwi Ampuni Agustina, "Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu," *Bangun Rekaprima* 2, no. 2 (2016). 20

²³Nur Rahmi Sonia, "Supervisi Pengembangan Mutu Pendidikan: Tinjauan Konsep Developmental Supervision Glickman," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2022): 103–122.

menghasilkan solusi alternatif.²⁴ Jadi dapat diartikan bahwa daya abstraksi guru adalah kemampuan guru dalam mengatasi masalah dalam proses belajar, mengembangkan materi dan konsep pembelajaran, menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar peserta didik dengan kreatif dan efektif.

2. Pentingnya Daya Abstraksi

Guru dengan kemampuan berfikir abstraksi yang tinggi akan mampu mengembangkan dan mengatur proyek pembelajaran, mengidentifikasi dan memecahkan berbagai tantangan dalam tugas, dan kemudian membuat rencana tindakan untuk melaksanakannya tanpa memerlukan banyak bantuan atau arahan.²⁵ Guru dapat berkinerja lebih baik jika mereka imajinatif, mandiri, dan memiliki tingkat abstraksi yang tinggi.²⁶

Menurut Glickman yang dikutip Bafadal, guru yang telah mencapai tahap pertumbuhan kognitif lebih tinggi akan berpikir lebih demokratis, imajinatif, abstrak, dan artistik. Dalam keadaan seperti ini, para pendidik akan lebih mudah membina hubungan positif dengan

²⁴Muh Idris Dosen Tarbiyah STAI Luqman Al Hakim Surabaya, "Standar Kompetensi Guru Profesional," *Standar Kompetensi Guru Profesional* (n.d.): 41.

²⁵Ibid. 42.

²⁶Arslan, Murniati, and Djailani, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pemberdayaan Guru Pada SMP Negeri 6 Kota Banda Aceh," *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah 2*, no. 1 (2014): 58–66, jurnal.unsyiah.ac.id.

siswa dan pendidik lainnya, dan mereka akan lebih mudah beradaptasi dalam melaksanakan pekerjaannya.²⁷

Dari penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa kemampuan guru dalam berfikir abstrak sangat berperan dalam membangun suasana proses pembelajaran yang lebih menarik, fleksibel, dan kreatif.

3. Ciri-ciri Guru yang Memiliki Daya Abstraksi

Kemampuan abstraksi seorang guru dapat terlihat dari sikap atau tanggapan mereka dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang timbul.²⁸Guru dengan kemampuan abstraksi mampu mengenali dan menilai aspek-aspek yang memerlukan perbaikan dalam proses pembelajaran, serta dapat merencanakan tindakan yang tepat untuk memperbaiki situasi tersebut. Berdasarkan penelitian Glickman, seorang guru yang mempunyai tingkat abstraksi tinggi akan mampu melihat berbagai peluang dan menggunakan strategi berbeda untuk menemukan model pengajaran alternatif. Mereka akan mampu menemukan cara terbaik untuk mengatasi permasalahan dan menghasilkan pendekatan baru untuk mengubah cara pengajaran agar

²⁷Edi Yulianto, "Pembinaan Guru Dengan Pendekatan Supervisi Direktif," *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2023): 65–82.

²⁸Nuroni Maemunah, Sopyan Sauri, and Nanang Hanafiah, "Academic Supervision Management Head of School in Improving Teacher Personal Competence Kindergarten," *The Journal of Educational Research* 1, no. 3 (2021): 125–144, <http://journal.medpro.my.id/index.php/edukasi>.

dapat mencapai hasil yang lebih baik.²⁹ Dari pendapat tersebut dapat kita lihat bahwa guru yang memiliki tingkat abstraksi tinggi akan mampu menggunakan berbagai alternatif dalam pembelajaran dalam memecahkan masalah dan membuat variasi pembelajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

4. Tujuan Daya Abstraksi Guru

Dengan adanya kemampuan abstraksi ini guru mampu berfikir dengan cepat pada segala permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Menggunakan berbagai cara untuk mencari alternatif solusi yang efektif dalam menghadapi siswanya. Mereka dapat melihat setiap persoalan dari berbagai persepektif. Sehingga tidaklah mustahil, jika guru dengan abstraksi tinggi selalu memiliki metode pengajaran yang kreatif, dan gebrakan rencana-rencana baru yang strategis.³⁰

Guru yang kemampuan kognitifnya kurang memadai tidak akan mampu mengenali persoalan-persoalan yang muncul di kelas ketika sedang mengajar, dan akan selalu kebingungan ketika melaksanakan proses pembelajaran. Mereka selalu menginginkan arahan dari atasannya untuk menyelesaikan masalah karena kurangnya pengetahuan tentang tindakan yang seharusnya dilakukan. Jika guru dalam situasi ini memiliki abstraksi yang rendah dan tidak mau

²⁹Sonia, "Supervisi Pengembangan Mutu Pendidikan: Tinjauan Konsep Developmental Supervision Glickman." 109-110

³⁰Yulianto, "Pembinaan Guru Dengan Pendekatan Supervisi Direktif." 73-74

berlatih, mengikuti seminar, dan konsisten belajar, maka tidak akan berhasil dalam proses pembelajaran.³¹

Dengan adanya daya abstraksi, guru dapat mengembangkan materi pembelajaran menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya dan dapat mengatasi masalah-masalah yang dialami selama proses kegiatan pembelajaran di kelas. Supervisi sangat terkait dengan komitmen dan abstraksi yang dibutuhkan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi dan pengembangan profesionalnya.³²Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan abstraksi sangat penting bagi seorang guru untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.

C. Kurikulum Merdeka

1. Hakikat Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran dan rencana pendidikan yang disusun oleh lembaga pendidikan, yang mencakup program pembelajaran untuk satu periode pendidikan.³³ Dalam hal pendidikan di Indonesia, kurikulum yang sedang ditetapkan adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan langkah awal

³¹Liyas Sudaryo, "Pengaruh Tingkat Berfikir Dan Tingkat Komitmen Guru Terhadap Kinerja Guru PAI Di MTs Badrul Ulun Sidigede Welahan Jepara" (2016): 9–10.

³²Rifma Rusli et al., "Supervision Content Needs Analysis for A Teacher Sustainability Professional Program," *Ta'dib* 24, no. 2 (2021): 205.

³³Lusia Wijiatun and Richardus Eko Indrajit, *Merdeka Belajar Tantangan Dan Implementasinya Dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: ANDI, 2022). 67.

untuk memberikan dukungan terhadap tujuan pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan yang memerdekakan. Diharapkan bahwa pendekatan kurikulum merdeka akan menjadi langkah pertama dalam memulihkan pendidikan yang terpengaruh oleh pandemi Covid-19 yang sangat dirasakan dampaknya di bidang pendidikan yang menyebabkan berkurangnya hubungan emosional antara guru dan siswa.³⁴

Menurut UU RI no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang digunakan satuan pendidikan dirancang dengan mempertimbangkan masa depan pendidikan. Kehadiran Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan inklusivitas, kreativitas, dan relevansi pendidikan di Indonesia sesuai dengan kebutuhan siswa.³⁵

Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi guru untuk memperbaiki proses pengajaran yang bermutu, disesuaikan dengan keperluan dan konteks belajar siswa. Ini berarti kurikulum dapat

³⁴Andang Heryahya et al., "ANALISIS KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 5, no. 8.5.2017 (2022): 549, www.aging-us.com.

³⁵Diah Lestari, Masduki Asbari, and Eka Erma Yani, "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 6 (2023): 85–88, <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/840>.

diadaptasi agar lebih relevan dengan konteks lokal dan berfokus pada pengembangan keterampilan seperti berfikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi dan kreativitas. Kurikulum Merdeka merupakan program studi internal yang bersifat universal, dengan konsep yang unik dan beresiko mendasar, sehingga siswa memiliki waktu yang memadai untuk memperkaya dan mengasah keterampilan mereka.³⁶ Jadi dapat diartikan Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum yang berfokus pada proses pembelajaran yang cocok pada keperluan dan konteks sekitar belajar siswa yang berfokus pada pengembangan keterampilan.

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka

Fokus utama Kurikulum Merdeka adalah pada peningkatan keterampilan siswa, termasuk kemahiran berpikir kritis, imajinatif, berkomunikasi, bekerjasama, dan menyesuaikan diri. Kurikulum Merdeka lebih menitikberatkan pada peningkatan keterampilan peserta didik dibandingkan dengan kurikulum pendidikan sebelumnya yang lebih berfokus pada penyampaian ide-ide, prinsip-prinsip, dan aspek akademik. Berikut prinsip-prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka³⁷

³⁶Agus Setiawan, Shofi Syifa'ul Fuadiyah Ahla, and H. Husna, "Konsep Model Inovasi Kurikulum Kbk, Kbm, Ktsp, K13, Dan Kurikulum Merdeka (Literature Review)," *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 7, no. 2 (2020): 113–122, <http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/nilaisejagat/10-MAAD-AHMAD.pdf>.

³⁷Witsuka Jati Narunita and Anggun Badu Kusuma, "Analisis Prinsip Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Matematika," *Postulat : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2023): 162.

- a. Penyesuaian pembelajaran memperhitungkan progres dan kemajuan yang dicapai oleh siswa pada saat ini, disesuaikan dengan keperluan belajar mereka, dan juga mencerminkan variasi karakteristik. Tujuannya adalah agar pengajaran menjadi relevan dan menggembirakan.
- b. Dijalankan untuk membentuk kapasitas agar menjadi pembelajar seumur hidup.
- c. Mendorong kemajuan ketrampilan dan kepribadian yang dimiliki oleh siswa secara menyeluruh.
- d. Pembelajaran yang sesuai, di mana pembelajaran yang disesuaikan dengan mempertimbangkan situasi konteks, lingkungan, dan tradisi siswa, serta melibatkan komunikasi dengan orang tua.
- e. Pembelajaran yang mengarah ke masa depan yang berkelanjutan.

Berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut, pendekatan pembelajaran yang cocok adalah memperhatikan kebutuhan dan karakteristik individu siswa, mendorong partisipasi aktif serta kebebasan untuk berekspresi, serta relevan dan reflektif bagi siswa.

3. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Karakteristik inti dari kurikulum Merdeka Belajar yang memperkuat pemulihan pembelajaran adalah:³⁸

- a. Pembelajaran berfokus pada proyek untuk memperkuat ketrampilan interpersonal dan kepribadian siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler yang menekankan proyek. Program ini bertujuan untuk meningkatkan usaha dalam mendapatkan keterampilan dan karakter yang sejalan dengan profil siswa berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan Pancasila. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran berbasis proyek dipertimbangkan sebagai opsi yang diyakini dapat mendukung pengembangan karakter serta membantu dalam pemulihan pembelajaran dan mengatasi learning loss.
- b. Mengutamakan materi esensial (pokok) untuk memungkinkan penyediaan waktu yang cukup bagi pembelajaran mendalam dalam literasi dan numerasi, kompetensi dasar yang esensial. Pendidikan berbasis kompetensi mendasarkan diri pada prinsip-prinsip seperti fokus pada siswa, penguasaan kompetensi, tujuan pembelajaran yang jelas, penekanan pada kinerja, pembelajaran yang individual,

³⁸Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah, "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, no. Mi (1967): 5–24.

serta interaksi menggunakan berbagai metode aktif, kontekstual, dan pemecahan masalah. Dalam pendekatan ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang memperhatikan kebutuhan individu siswa, memberikan umpan balik langsung, memanfaatkan modul, dan mendorong pembelajaran praktis di lapangan dengan menggunakan kriteria penilaian yang terstandarisasi. Pentingnya keterampilan membaca, menulis, dan berhitung diakui sebagai aspek yang tidak dapat diabaikan dalam kehidupan siswa, karena kemampuan numerasi memiliki relevansi yang luas dalam berbagai konteks kehidupan.

- c. Fleksibilitas guru untuk memodifikasi rencana pelajaran mereka berdasarkan tingkat keterampilan siswa dan sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Diperlukan fleksibilitas dalam pembelajaran untuk membantu siswa mendapatkan pemahaman yang kuat terhadap prinsip-prinsip mendasar. Tujuan dari fleksibilitas kurikulum ini adalah agar lebih relevan dan responsif terhadap dinamika dan perubahan lingkungan, serta menyediakan ruang pembelajaran yang relevan dengan lingkungan lokal dan keperluan siswa.

Selain tiga karakteristik di atas, ada beberapa karakteristik yang membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum yang sebelumnya yaitu:³⁹

- a. Penguatan posisi asesmen sebagai bagian integral dalam pembelajaran, pembelajaran yang berorientasi pengembangan potensi siswa, serta standarisasi yang lebih sederhana terhadap hasil akhir pembelajaran yang diharapkan. Asesmen adalah bagian integral dalam pembelajaran ketika informasi yang diperoleh melalui asesmen menjadi suatu sumber perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang memicu perubahan dari cara mengajar guru dan cara belajar yang diterapkan oleh siswa.
- b. Pengajaran berdiferensiasi mengacu pada pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik unik dari setiap siswa. Memberi siswa pilihan dalam cara mereka memproses, memahami, dan mengkomunikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh dikenal sebagai pembelajaran berdiferensiasi. Tujuan pembelajaran berdiferensiasi mendukung pembelajaran seluruh siswa, meningkatkan semangat atau antusiasme belajar dan hasil belajarnya, membentuk proses belajar mandiri siswa, dan memotivasi guru dalam proses pembelajaran agar merasa

³⁹Lalu Hamdian Affandi et al., "Workshop Integrasi Prinsip Kurikulum Merdeka Dalam Rencana Perkuliahan Di Program Studi PGSD Universitas Mataram," *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 68–73.

tertantang.⁴⁰ Karena itu, guru perlu menggunakan berbagai teknik di dalam proses pembelajaran yang beragam untuk memenuhi kebutuhan siswanya baik dalam pengajaran maupun kegiatan belajar mengajar.

4. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki tujuan tidak hanya untuk mengisi kesenjangan pembelajaran terkait pandemi, namun juga untuk mendekatkan pendidikan Indonesia dengan pendidikan di negara-negara makmur lainnya, sehingga siswa bebas untuk mengejar minat mereka.⁴¹ Kurikulum merdeka memberikan penekanan yang kuat pada pemberdayaan dan perolehan keterampilan abad ke-21 untuk meningkatkan otonomi siswa dan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Menurut Riyanto, tujuan kurikulum merdeka adalah mendorong pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari sekaligus melepaskan peserta didik dari kungkungan kurikulum teoritis.⁴² Tujuan Merdeka Belajar juga termasuk dalam

⁴⁰Peggy Lucia Marita, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Shanana* 7, no. 1 (2023): 159–174.

⁴¹Yuni Sagita Putri and Meilan Arsanti, "Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran," *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung*, no. November (2022): 21–26, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran/%0A>.

⁴²Regina Pujiastuti Sabanari et al., "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 19 (2023): 979–988, <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/6937/4365>.

upaya percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu menciptakan siswa-siswi yang memiliki karakter mulia serta kemampuan berpikir tingkat lanjut, terutama dalam hal literasi dan numerasi, untuk meningkatkan mutu tenaga manusia di Indonesia yang kompetitif.⁴³ Jadi dapat diartikan bahwa tujuan kurikulum merdeka adalah untuk memberi kebebasan belajar kepada peserta didik agar dapat memiliki banyak alternatif kompetensi dan keterampilan yang dikembangkan dimasa depan.

5. Aplikasi Platform Merdeka Mengajar

Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah sebuah aplikasi yang mempermudah guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan murid, menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, serta memberikan kesempatan untuk berkreasi dan menginspirasi sesama guru. Melalui platform ini, guru dapat meningkatkan kinerja mereka dengan mengembangkan kreativitas pribadi. Guru bisa menghadiri workshop dan seminar yang tersedia di platform, mengakses berbagai materi pembelajaran, serta berinovasi untuk menjadi sumber inspirasi bagi orang lain.⁴⁴ Dalam aplikasi PMM terdapat supervisi kelas melalui Observasi kelas yang membantu guru

⁴³Sussi Widiastuti, Ima Pinensi Br Tarigan, and Ixsora Gupita Cinantya, "Identifikasi Konsep Merdeka Belajar Guru Smk Di Kota/Kabupaten Kediri Sebagai Bahan Refleksi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka," *Efektor* 10, no. 2 (2023): 220–231.

⁴⁴Muhammad Ramdani et al., "Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Pada Guru Sekolah Dasar," *Journal of Instructional and Development Researches* 2, no. 6 (2022): 248–254.

untuk mengamati proses pembelajaran dengan cermat, mengumpulkan data objektif mengenai berbagai elemen situasi pembelajaran, serta mengidentifikasi tantangan yang timbul dalam usaha memperbaiki proses tersebut. Melalui observasi ini, guru meningkatkan kemampuan abstraksinya dalam memahami dan mengevaluasi aspek-aspek pembelajaran yang memerlukan perbaikan, sehingga dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas. Adapun indikator dalam aplikasi PMM yang akan diobservasi: keteraturan suasana kelas, ekspektasi pada peserta didik, penerapan disiplin positif, aktivitas interaktif, umpan balik konstruktif, instruksi yang adaptif, perhatian dan kepedulian, dan instruksi pembelajaran. Dari 8 sub indikator turunan, guru hanya memfokuskan pada satu sub indikator untuk diperbaiki dalam siklus peningkatan kinerja.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Platform Merdeka Mengajar (PMM) menyediakan layanan supervisi kelas berupa observasi yang sangat membantu guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

⁴⁵Rahmawati Melintas, "8 Indikator Observasi Pembelajaran Untuk Praktik Kinerja Guru Di PMM Beserta Fokus Perilaku Yang Ditampilkan," *Melintas Id.*, last modified 2024, <https://www.melintas.id/pendidikan/344046724/8-indikator-observasi-pembelajaran-untuk-praktik-kinerja-guru-di-pmm-beserta-fokus-perilaku-yang-ditampilkan>.